

URGENSI PENERAPAN GREEN BANKING SEBAGAI ASPEK MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN INDUSTRI PERBANKAN SYARIAH

Athira Ajrina Gustya¹, Muhammad Iqbal Fasa², Suharto³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

athiraagustya@gmail.com¹, miqbalfasa@radenintan.ac.id², prof.suharto@radenintan.ac.id³

Article Info	Abstract (Bahasa Inggris)
<p>Article history:</p> <p>Received : 18 April 2023 Revised : 18 Juni 2023 Accepted : 09 Juli 2023</p> <hr/> <p>Keywords:</p> <p>Green Banking, Service Quality, Islamic Banking</p>	<p><i>The more active the economy in Indonesia, such as industry, the greater the ecological damage. One of the actors trying to protect the environment is the banking sector which is trying to develop banking in an environmentally friendly way (green banking). Green banking is environmentally friendly banking when it pays attention to three aspects: 3P, namely profit (economic aspect), planet (environment) and people (community). Through green banking, banks offer services using digital banking technology as an activity to create an environmentally friendly bank in the form of performance indicators such as paperless usage and waste/recycling processing and utilization. The purpose of this journal is to define the application of Green Banking as an aspect of improving service quality by supporting peerless as a means of supporting the achievement of green banking in the banking industry.</i></p> <p>Abstrak (Bahasa Indonesia)</p> <p>Semakin aktifnya perekonomian di Indonesia, seperti industri semakin besar juga kerusakan ekologisnya. Salah satu pelaku yang berusaha menjaga lingkungan adalah sektor perbankan yang berusaha mengembangkan perbankan dengan cara yang ramah lingkungan (green banking). Perbankan hijau adalah perbankan yang ramah lingkungan jika memperhatikan tiga aspek: 3P, yaitu profit (aspek ekonomi), planet (lingkungan) dan people (masyarakat). Melalui green banking, bank menawarkan layanan dengan menggunakan teknologi digital banking sebagai kegiatan untuk mewujudkan bank yang ramah lingkungan berupa indikator kinerja seperti penggunaan tanpa kertas (paperless usage) serta pengolahan dan pemanfaatan limbah/daur ulang. Tujuan jurnal ini adalah untuk mendefinisikan penerapan Green Banking sebagai aspek meningkatkan kualitas layanan dengan mendukung peerless sebagai sarana penunjang tercapainya green banking di industry perbankan.</p>

1. PENDAHULUAN

(Ardina & Januarti, 2012)..

United Nations Environmental Program (UNEP) menyatakan bahwa perbankan hijau adalah kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial manusia, dan secara signifikan mengurangi risiko lingkungan serta menciptakan ikatan ekologis (Rahman, et al, 2021).

Lembaga keuangan, komponen terpenting dari pembangunan suatu negara, dapat meningkatkan tingkat layanannya dan meningkatkan tanggung jawab sosialnya melalui praktik keuangan hijau (Islam et al, 2014). Banyak bank modern yang mencoba mempromosikan berbagai bentuk green banking yang berbasis

teknologi dan ramah lingkungan dalam operasional sehari-hari (Silva, 2015). Itulah sebabnya, green banking menjadi konsep populer di dunia perbankan saat ini.

Green banking adalah perbankan yang menerapkan prinsip yang ramah lingkungan di semua operasi perbankan dan memprioritaskan investasinya pada bisnis dan proyek hijau dan/atau mengurangi dampak lingkungan dari bisnis lain yang ada (Akhter, et al, 2021). Green banking adalah cara untuk memenangkan persaingan pasar sekaligus menjaga lingkungan, karena perbankan tidak dapat hidup tanpa lingkungan yang memadai. Hal ini tercermin dalam perspektif lingkungan bisnis yang baik dan lingkungan yang berkelanjutan (Sabtia, 2010).

Bank memiliki tanggung jawab untuk mengurangi emisi karbon dan membantu pemerintah meminimalkannya dengan mengadopsi konsep perbankan hijau untuk keberlanjutan. Kebijakan pinjaman hijau dapat mendukung penguatan lingkungan dan memastikan proyek yang ramah lingkungan (Mani, 2011). Green banking menurut World Bank didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang mengutamakan keberlanjutan praktik bisnisnya. Ketika sebuah bank menerapkan konsep Green Banking, maka akan menciptakan output bisnis, keunggulan kompetitif, identitas perusahaan yang baik dan citra yang kuat untuk mencapai tujuan yang diberikan. Sementara itu, menurut Bank Indonesia Response (2014), green banking adalah bisnis perbankan yang memenuhi perannya secara berkelanjutan dalam memberikan pembiayaan kepada pelaku usaha atau kegiatan operasionalnya.

Green banking adalah bank yang ramah lingkungan (eco-friendly) yang menghindari kerusakan lingkungan untuk menjadikan bumi sebagai tempat tinggal yang layak huni (livable) dengan menyediakan inovasi produk green banking (produk hijau) untuk mendukung inisiatif (Masukujjaman & Aktar, 2013). Bank hijau sebagai lembaga keuangan perbankan yang ramah lingkungan perlu dilakukan karena bank memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan Negara (Setyoko & Wijayanti, 2022).

Konsep green banking telah mempengaruhi sektor perbankan Indonesia, terutama ketika Bank Indonesia (BI) mewajibkan semua bank di Indonesia untuk menerapkan praktik green banking dalam operasi bisnisnya. Hal itu dilakukan melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan semua kegiatan ekonomi untuk mendukung kelestarian lingkungan dengan menindak pelaku kejahatan dan mencabut izin lingkungan. Jika sektor perbankan tidak menerapkan hal tersebut, ada kemungkinan risiko hukum, risiko kredit atau keuangan dan reputasi bank akan meningkat (Firdiansyah, 2020).

Ulama ternama seperti Yusuf Al-Qardawi juga turut serta dalam memerangi degradasi lingkungan. Syariat Islam sangat menjaga kelestarian lingkungan, sebagaimana dalam hadits Rasulullah yang artinya: Barang siapa yang menebang sebatang pohon bidara niscayakepalanya diperosokan Allah ke dalam neraka (H.R.Ahmad) (Al Sijistani Abu Dawud, 2009). Yusuf Al Qardhawi menjelaskan Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad di atas, mengomentari pentingnya hutan dalam menyeimbangkan iklim dan mengajak manusia untuk mengurangi dampak negatif dari kehidupan industri yang dapat merusak lingkungan (Yusuf Al-Qardawy, 2010). Perspektif Sebagai seorang peneliti, secara tidak langsung ia memiliki kepedulian terhadap kerusakan lingkungan, yang artinya secara tidak langsung juga mendukung konsep green banking yang bertujuan untuk menjaga lingkungan.

Green banking dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti online banking, internet banking, green checking account, green loan atau green financing, mobile banking, electronic banking outlet, serta penghematan penggunaan energi yang berkontribusi pada program keberlanjutan lingkungan (Gupta, 2015). Dengan meluncurkan Green Banking, bank membawa konsep *paperless* dan layanan perbankan berbasis IT (Informasi Technoogy) kepada nasabah saat ini dan masa depan. Selain itu, mendorong peran bank sebagai entitas yang bertanggung jawab untuk mencapai pembangunan berkelanjutan (Handajani, et al, 2019)

Industri perbankan saat ini berlomba-lomba untuk meningkatkan layanan nasabah dengan menawarkan fasilitas yang memudahkan transaksi keuangan bagi para nasabah tersebut. Kualitas pelayanan adalah cara dimana konsumen membandingkan tingkat pelayanan yang diterima (*perceived service*) dengan tingkat pelayanan yang diharapkan (*expected service*). Lembaga perbankan harus mampu berperan sebagai agent of development dalam upayanya mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan menjaga dan mengelola lingkungan berdasarkan model perbankan hijau. Salah satu layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah adalah online banking dan mobile banking. Seiring berjalannya waktu, ponsel sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, dan perangkat tersebut dilengkapi dengan konektivitas internet, sehingga fungsi perbankan dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat melalui layanan mobile banking, memungkinkan nasabah untuk melakukan transfer bank antar rekening dan mendapatkan informasi terkait ketersediaan fitur (Laukanen, 2007).

Penggunaan mobile banking merupakan salah satu bentuk penerapan green banking pada perbankan syariah. Mobile banking memberikan kemudahan dalam membuka rekening, transfer uang antar rekening atau antar bank yang dapat dilakukan dari rumah tanpa harus ke bank terdekat. Ini adalah bentuk dukungan untuk mengurangi konsumsi kertas atau paperless. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan

penerapan green banking sebagai aspek meningkatkan kualitas layanan dengan mendukung paperless sebagai sarana penunjang tercapainya green banking di industri perbankan.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan suatu kejadian atau kejadian yang digambarkan sedemikian rupa tanpa adanya manipulasi. Pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan (Wahyudin Darmalaksana, 2020). Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder, jenis penelitian berupa studi pustaka dan teknik pengumpulan data yang digunakan berkorelasi atau konsisten dengan inti pembahasan penelitian Penelusuran kepustakaan. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif, dimana data yang terkumpul dideskripsikan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dari analisis yang dilakukan.

1) PEMBAHASAN

Penerapan Green Banking

Dalam dunia perbankan saat ini, konsep Green Banking telah diterapkan untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan. Menurut (Bhardwaj dan Matholtra, 2013), Green Banking merupakan upaya bank digunakan untuk membuat industri tumbuh hijau dan untuk memfasilitasi proses konservasi lingkungan sekitar. Perbankan hijau mengacu pada perbankan bisnis yang dibuat di satu negara dan dengan cara membantu pengurangan keseluruhan emisi karbon eksternal dan jejak karbon internal Green, 1989).

Green banking mengacu pada integrasi perbaikan operasional, kemajuan teknologi, dan perubahan kebiasaan pelanggan di industri perbankan. Perbankan hijau hadir di beberapa bank ramah lingkungan, bersama dengan informasi tentang komitmen mereka untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan hijau (Sharma, et al, 2013). Fokus dari orientasi perbankan hijau tidak hanya pada saat ini tetapi juga lebih pada proyek konstruksi jangka panjang.

Green Banking memiliki prinsip panduan untuk berkomitmen untuk mengurangi kapasitas manajemen risiko bagi bank, terutama yang terkait dengan lingkungan hidup, serta mendorong bank untuk memperluas portofolio kegiatan dan produk yang berkelanjutan, seperti efisiensi energi, sumber energi baru, ekoturisme, transportasi lingkungan yang layak huni, pertanian organik, dan berbagai label lingkungan.

Penerapan green banking mewajibkan lembaga keuangan untuk mengutamakan atau memprioritaskan mengenai keberlanjutan lingkungan dalam menjalankan usahanya, dan menjadi cara perbankan untuk berkontribusi dalam mendukung komitmen pemerintah untuk memperbaiki posisi Indonesia sebagai paru-paru dunia dengan menurunkan emisi gas rumah kaca dan menekan kerusakan lingkungan. Bagaimanapun, ini dicapai dengan membatasi penggunaan teknologi tanpa kertas (paperless) yang dihadapkan dengan dokumentasi berbasis teknologi, membatasi penggunaannya listik, dan menghilangkan energi yang berbahaya bagi lingkungan. Fitur-fitur penting dari perbankan hijau, yaitu :

1. Bank dapat membantu masyarakat melalui perbankan otomatis dan internet;
2. Green banking menekankan tanggung jawab sosial dan perilaku etis sambil mengurangi negativitas masyarakat,
3. Pada pembiayaan, pihak-pihak secara konsisten membahas investasi atau pinjaman yang melibatkan faktor-faktor risiko yang terkait dengan risiko keadaan lingkungan,
4. Bank harus terus mendukung industrialisasi hijau berkualitas tinggi untuk tujuan sosial.
5. Green banking menciptakan suasana yang menarik baik di luar maupun di dalam bank,
6. Mengidentifikasi klien sebagai anggota kelompok dan menekankan kebutuhan untuk meluncurkan dan mengawasi proyek untuk membimbing dan mengawasi proyek untuk mengurangi polusi serta menerapkan *Environmental Due Diligence* (EDD) atau uji tuntas lingkungan,
7. Green banking memiliki potensi untuk mengurangi biaya dan energi, yang dapat meningkatkan PDB negara. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan mental dengan mengurangi stres yang terkait dengan konstruksi tinggi atau jangka panjang.
8. Membantu lembaga, masyarakat dan bangsa untuk hidup bermartabat atau mengurangi ketimpangan sosial (Lalon, 2015).

Penerapan green banking tidak hanya memberikan manfaat pada lingkungan tetapi juga pada aktivitas perbankan yang lebih efisien. Ada tiga keuntungan yang diperoleh ketika perbankan menerapkan green banking yaitu :

1. Dengan green banking semua transaksi dilakukan dengan online banking sehingga lebih paperless.
2. Meningkatkan kesadaran kepada para pelaku bisnis akan pentingnya praktik bisnis yang ramah lingkungan.

3. Bank menyusun kebijakan pemberian pinjaman pada kegiatan usaha yang ramah lingkungan dan secara tidak langsung akan membuat pelaku bisnis mengubah bisnis mereka menjadi lebih ramah lingkungan (Rahman, 2018).

Layanan Perbankan Syariah

Green banking juga dikenal sebagai bank dengan fokus pada lingkungan, digambarkan sebagai strategi lembaga keuangan bank yang secara konsisten memberikan prioritas utama lingkungan dalam praktik bisnisnya. Aturan yang mengatur keuangan berkelanjutan telah berlaku sejak 2017 dan dikenal sebagai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 tentang implementasi keuangan berkesinambungan untuk Lembaga Jasa keuangan, emiten, dan entitas sektor publik. Dengan kerangka peraturan saat ini, bank akan menjadi organisasi yang akan memperoleh dampak langsung dari ketentuan tentang keuangan berkelanjutan.

Menurut Branco dan Rodriques (2006), perbankan sebagai entitas dengan visibilitas tinggi secara konsisten menimbulkan kekhawatiran tentang kebutuhan dan keinginan masyarakat umum untuk meningkatkan sentiment sosial positif dan menginformasikan konsumen. Akibatnya, konsep green banking layak untuk diadopsi. Oleh karena itu, melalui implementasi bank hijau, bank akan menjelaskan konsep dan layanan bank tanpa kertas (paperless) berdasarkan teknologi informasi kepada pelanggan yang ada dan potensial, serta kepada mereka di lokasi lain, dengan tujuan mempromosikan produk bank dan mengubahnya menjadi pendukung terhadap pencapaian pengembangan keberlanjutan. (Fernando, 2017).

Dengan menggunakan "green banking", bank-bank afiliasi syariah memberikan layanan kepada pelanggan sambil terus mempertahankan prinsip-prinsip lingkungan dasar, seperti mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam layanan pelanggan dan mendorong perilaku yang responsif dari pelanggan dengan menggunakan perbankan digital. Kegiatan perbankan hijau termasuk mengedukasi nasabah bagaimana melakukan transaksi online (melalui internet, telepon, atau SMS banking) dengan menggunakan e-banking.

Elektronik banking adalah layanan yang memungkinkan bank untuk menerima informasi, berkomunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui sarana elektronik, seperti ATM, telepon bank, transfer dana elektronik, internet banking, dan mobile ponsel. Layanan e-banking otomatis menawarkan fokus yang jelas pada efisiensi untuk memaksimalkan keuntungan. Ketersediaan, kecepatan transaksi, keramahan pengguna, biaya, dan kenyamanan diidentifikasi sebagai faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan dengan loket saluran hijau yang beroperasi di setiap cabang Bank Negara India. (Moorthy and Pradeepa, 2014).

Mary (2015) menekankan bahwa sejumlah besar pertimbangan harus diberikan pada fitur keamanan e-banking karena akan mempengaruhi pengguna layanan pada risiko lebih tinggi. Menurut sebuah studi oleh (Jani, 2014) di Sudhalaksmi & Cinnadorai, bank harus menyediakan layanan yang mudah digunakan, menyenangkan, tepat waktu, hemat biaya, dan memiliki arsitektur jaringan yang baik ketika menggunakan teknologi elektronik di sektor perbankan ritel.

Adanya online banking dapat mendorong green banking untuk mengimplementasikan green technology, mengurangi konsumsi kertas (paperless use), mengolah dan mendaur ulang limbah, menyiapkan infrastruktur untuk mendukung kegiatan operasional untuk menghemat energi dan mengurangi emisi gas rumah kaca.

Melibatkan bank dalam merumuskan kebijakan yang memperhatikan green banking dapat meningkatkan reputasi bank sehingga dapat mempertahankan potensinya dan menarik nasabah baru yang dapat berkontribusi pada keberlanjutan bank di masa depan (Lympelopoulos, et al, 2012).

1) KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

a. Kesimpulan

Penerapan green banking mewajibkan lembaga keuangan untuk mengutamakan atau memprioritaskan mengenai keberlanjutan lingkungan dalam operasional bisnisnya. Implementasinya dilakukan dengan membatasi penggunaan tanpa kertas (paperless) yang digantikan dengan dokumentasi berbasis teknologi, membatasi penggunaannya listik, dan menghilangkan energi yang berdampak berbahaya bagi lingkungan.

Dengan memanfaatkan perbankan digital, bank akan menjelaskan layanan bank dan keuangan tanpa kertas (paperless) yang didasarkan pada teknologi informasi kepada pelanggan sebagai bagian dari inisiatif green banking. Dengan menerapkan green banking ke dalam layanan perbankan syariah, bank akan dapat meningkatkan reputasi dan lebih mampu menarik pelanggan dan karyawan baru di masa depan. Selain itu, bank akan lebih mampu memenuhi komitmennya terhadap komunitas lokal dan penduduk sekitarnya.

b. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang disebut di atas, maka peneliti memberikan saran untuk :

1. Bank

- a) Bank lebih bijak dan cermat dalam menerapkan kebijakan agar tidak melanggar ketentuan hukum dan tidak menyimpang dari standart akuntansi yang berlaku.
- b) Diharapkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan dapat lebih mempelajari faktor-faktor yang memengaruhi kualitas layanan industri perbankan guna mengambil kebijakan dimasa yang akan datang.

2. Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pengukuran konservatisme daria simetri lainnya, menambah data, menambah periode pengujian, atau dengan menguji jenis industri lain untuk hasil yang lebih baik.
- b) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan model pengukuran lain dalam mengukur konservatisme seperti *earning/stock returns relation measure*, dan *net asset measure* agar dapat digunakan sebagai pembanding model yang tepat dalam penggunaan proksi konservatisme akuntansi di Indonesia

REFERENSI

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan konservatisme akuntansi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 123–132.
- Al Sijistani Abu Dawud. (2009). Beirut : Dar al-kutub al-Arabi
- Andoyo, A., & Sujarwadi, A. (2017). Sistem Informasi Berbasis Web Pada Desa Tresnomaju Kecamatan Negerikaton Kab. Pesawaran. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 3, 1–10.
- Andreas, H. H., Ardeni, A., & Nugroho, P. I. (2017). Konservatisme akuntansi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(1), 1.
- Armistead, C. G., & Clark, G. (1996). Customer Service and Support: Layanan dan Dukungan kepada Pelanggan: Penerapan Strategi yang Efektif. *Edisi Terjemahan. Jakarta: Elex Media Computindo*.
- Bhardwaj, B. R., & Malhotra, A. (2013). Green banking strategies: sustainability through corporate entrepreneurship. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 3(4), 180-193.
- Castelo Branco, M., & Lima Rodrigues, L. (2006). Communication of corporate social responsibility by Portuguese banks: A legitimacy theory perspective. *Corporate communications: An international journal*, 11(3), 232-248.
- Cindi, C. N. S., Fasa, M. I. F. M. I., Suharto, S., & Fachri, A. F. A. (2022). Analisis Implementasi E-business dalam Mewujudkan Green Banking di Perbankan Syariah yang Berkelanjutan. *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 4(01), 21-40.
- Fernando, P. M. P., & Fernando, K. S. D. (2017). Study of green banking practices in the Sri Lankan context: a critical review. In *Selected Papers from the Asia-Pacific Conference on Economics & Finance (APEF 2016)* (pp. 125-143). Springer Singapore.
- Firdiansyah, Yovhan. (2020). Penerapan praktik green banking pada bank BUMN Di Indonesia. *JURNAL EKSEKUTIF*, 17(2), 233-246.
- Gunara, Torik, dan Utus Hardiono Sudibyo. (2008). Marketing Muhammad Strategi Andal dan Jitu Praktek Bisnis Nabi Muhammad SAW. Bandung: PT Karya Kita.
- Gupta, Jeena. (2015). Role of green banking in environment sustainability-A study of selected commercial banks in Himachal Pradesh. *International Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(8), 349-353.
- Hardana, A. (2018a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Kecil Di Kota Padangsidimpuan Dan Kabupaten Tapanuli Selatan. *Tazkeir: Jurnal Penelitian Ilmu-*

- Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 4(1), 129. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v4i1.886>
- Hardana, A. (2018b). Model Pengembangan Kewirausahaan Di Perguruan Tinggi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 6(2). <https://doi.org/10.24952/masharif.v6i2.1146>
- Hardana, A. (2022a). Implementasi Akad Murabahah Untuk Pembiayaan Modal Usaha Di Bank Syariah Indonesia Sapirok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 2(4).
- Hardana, A. (2022b). Pengaruh Investasi Aktiva Tetap, Modal Kerja Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. *Al-Bay': Journal of Sharia Economic and Business*, 1(1).
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Hasibuan, Abdul Nasser. Pengembangan Konsep Akuntansi Islam. Prenada Media, 2023.
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). The Impact of Probability, Transfer Pricing, and Capital Intensity on Tax Avoidance When Listed Companies in the Property and Real Estate Sub Sectors on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic Economics*, 5(01), 67-78.
- Hardana, A., & Hasibuan, A. N. (2023). Include Islamic Banking's Role As Well As Service Satisfaction, Quality, Trust, And Loyalty In The Framework Of An Integrated Islamic Financial Model | International Collaboration Conference on Islamic Economics (apseii.org)
- Handajani, L., Husnan, L. H., & Rifai, A. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank BUMN di Indonesia. *Jurnal Economia Review of Business and Economics*, 15(1), 1-16.
- Ireen Akhter, Shakila Yasmin, N. F. (2021). Green Banking Practices and Its Implication on Financial Performance of The Commercial Bank in Bangladesh. *Journal Of Business Administration*, 42(1), 1-23.
- Islam, M. A., Yousuf, S., Hossain, K. F., & Islam, M. R. (2014). Green financing in Bangladesh: challenges and opportunities—a descriptive approach. *International Journal of green economics*, 8(1), 74-91.
- Kasmir. 2017. Customer Service Excellent. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- kumari. (2021). Customer Loyalty Towards Paperless Banking (with special reference to systemically important banks in sri langka). *Business and Management Invention*, 10(I), 51–63.
- Lalon, R. M. (2015). Green banking: Going green. *International Journal of Economics, finance and management sciences*, 3(1), 34-42.
- Laukkanen, T. (2007). Internet vs mobile banking: comparing customer value perceptions. *Business process management journal*, 13(6), 788-797.
- Lymperopoulos, C., Chaniotakis, I. E., & Soureli, M. (2012). A model of green bank marketing. *Journal of Financial Services Marketing*, 17, 177-186.
- Masukujjaman, M. D., & Aktar, S. (2013). Green banking in Bangladesh: A commitment towards the global initiatives. *Journal of Business and Technology (Dbaka)*, 8(1-2), 17-40.
- Moorthi, D., & Pradeepa, V. (2014). „Customer satisfaction towards SBI green channel counter, an empirical study“. *International Journal of Informative and Futuristic research*, 2(2), 319-325.
- Putri, C. A., Fasa, M. I., & Fachri, A. (2022). Inovasi Green Banking pada Layanan Perbankan Syari'ah. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(2), 69-79.
- Rehman, A., Ullah, I., Afridi, F. E. A., Ullah, Z., Zeeshan, M., Hussain, A., & Rahman, H. U. (2021). Adoption of green banking practices and environmental performance in

- Pakistan: A demonstration of structural equation modelling. *Environment, Development and Sustainability*, 1-21.
- Ria, D., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Jibbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance.*, 5(1), 1-22.
- Setyoko, S. S., & Wijayanti, R. (2022). Green Banking Dan Kinerja Bank: Mekanisme Corporate Governance. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 502-512.
- Sharma, N., Sarika, K dan Gopal, R. (2013). Sebuah Studi Tentang Kesadaran Pelanggan tentang Inisiatif Perbankan Hijau di Bank Sektor Publik dan Swasta Terpilih dengan Referensi Khusus ke Mumbai. *IOSR Journal of Economic and Finance*hal.28-35
- Silva, V. D. (2015). „How green is your bank?“. *Journal of association of professional bankers in Sri Lanka*.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- UNEP FI. (2012). *UNEP FI Guide to Banking & Sustainability*. Jakarta.
- Yusuf Al-Qardawy. (2010). *Al-Qawaid al Hakimah li fiqh al-mu'amat*.